

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Proses belajar mengajar merupakan bagian dari pendidikan dimana terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. guru mentransfer ilmu kepada siswa sementara siswa menerima ilmu yang disampaikan oleh guru.

Tetapi seiring berkembangnya jaman dan teknologi di era globalisasi saat ini, siswa tidak hanya dapat menerima ilmu dari guru saja, yakni dapat juga menerima ilmu dari sumber lain seperti buku, internet, dan lain-lain. Dengan banyaknya sumber untuk memperoleh ilmu, maka siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kualitas SDM yang bermutu.

Untuk menunjang hal tersebut, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Badan Standar Nasional pendidikan (BNSP). Selain itu, pemerintah juga berupaya menyediakan sarana dan prasarana,

fasilitas, maupun media-media pembelajaran dengan harapan untuk meningkatkan SDM peserta didik yang berkualitas.

Tidak hanya pemerintah, semua elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus terus berupaya untuk mencetak SDM yang berkualitas. Sekolah, guru, dan peserta didik itu sendiri harus mau berkembang menjadi lebih baik. Sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana proses kegiatan belajar mengajar harus bisa memfasilitasi penunjang belajar peserta didik. Guru yang merupakan fasilitator serta pembimbing dalam proses belajar mengajar harus dapat mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik dan peserta didik itu sendiri, harus lebih aktif dalam proses belajar mengajar untuk dapat mengakses keilmuannya.

Mejadi seorang guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran harus dilakukan pemilihan model dan penggunaan model yang baik dan dapat memberikan hasil belajar yang baik. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim atau suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Tetapi kenyataannya kegiatan belajar mengajar disekolah masih menggunakan pembelajaran secara monoton dalam arti kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dengan kata lain tidak adanya hubungan timbal balik guru dengan siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berbicara tentang materi ajar, keragaman lagu mancanegara di Asia merupakan salah satu materi pokok pembelajaran seni budaya SMP kelas IX. Sering

kita lihat peserta didik hanya diberikan materi tentang keragaman lagu mancanegara di Asia dengan cara menjelaskan saja. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang mendapat prestasi yang baik dalam pembelajaran.

Disamping itu sistem pengajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan didukung dengan model pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan masalah diatas, maka perlu penggunaan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap materi pokok seni budaya. Maka, peneliti ingin mencoba eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered head Together*) dalam pembelajaran keragaman lagu mancanegara di Asia, untuk melihat apakah hasil belajar yang signifikan terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Sorkam. Model kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling member dukungan dalam kerja kelompok untuk mnuntaskan materi maslah dalam belajar. Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) menuntut untuk meningkatkan keaktifan belajar dan sikap tolong menolong dalam kelopak-kelompok kecil dengan latar belakang yang berbeda dengan cara guru memberikan peran atau tugas kepada setiap kelompok.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu *Junior Hutahaeon, Salwa Dwi Ratna yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Menggunakan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Semester 2 Pada Materi Pokok Fluida Statis Di Sma Negeri 10 Medan Tp. 2013/2014"*. Model pembelajaran NHT dalam penelitian

tersebut menunjukkan hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran fluida statis di kelas XI semester 2 Di Sma Negeri 10 Medan Tp. 2013/2014. Nilai rata-rata pada Siklus I pertemuan pertama 43,5 dan pertemuan II 41,8. Nilai rata-rata pada Siklus ke II pertemuan I 71,4 dan pertemuan ke II 76,02. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki keterkaitan terhadap penerapan Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk mencoba meneliti dengan menerapkan model *Numbered Head Together* dalam hasil belajar keragaman lagu mancanegara di Asia. Atas dasar itulah peneliti mengaplikasikannya dalam judul **“Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Materi Pokok Keragaman Lagu Mancanegara di Asia Kelas IX di SMP NEGERI 2 SORKAM Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti berkewajiban mengidentifikasi masalah-masalah yang hendak diteliti, sehingga memiliki acuan yang jelas dalam melakukan pengujian atau analisis statistik terhadap hipotesis yang diajukan.

Mengidentifikasi masalah tidak terlepas dari pemahaman mengenai variabel penelitian. Sugiyono dalam Kasmadi (2013:18) menyatakan “Bahwa variabel merupakan gejala yang menjadi focus peneliti untuk diamati.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh beberapa identifikasi masalah, antara lain adalah:

1. Pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas pada setiap materi pembelajaran seni budaya kelas kelas IX di SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapteng.
2. Pola pembelajaran yang dikembangkan guru cenderung bersifat monoton dalam arti kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran.
3. Rendahnya kemampuan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keragaman lagu mancanegara di Asia oleh siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapteng
4. Apa kendala yang dihadapi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapteng dengan model pembelajaran *Numbered Head together*.
5. Manfaat apa yang didapatkan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapteng melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).
6. Apakah ada penggunaan media pembelajaran yang digunakan ketika model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) diterapkan.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak jauh melebar , maka peneliti membatasi masalah dengan merujuk pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah.

Menurut pendapat Purnomo (2008:7) mengatakan bahwa “Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan hasil belajar keragaman lagu mancanegara di Asia siswa kelas IX SMP negeri 2 sorkam Kabupaten Tapteng
2. Belum diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi keragaman lagu mancanegara di Asia siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapteng
3. Pengaruh model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* akan diketahui melalui nilai *pre test* dan *post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan topic penelitian yang disusun dalam bentuk kalimat tanya. Menurut Sugiyono (2012:55) “bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan pendapat tersebut terdapat uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut “ Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Materi Pokok Keragaman Lagu Mancanegara di Asia Kelas IX di SMP NEGERI 2 SORKAM Kabupaten Tapanuli Tengah?”

E. Tujuan Penelitian

Dalam beberapa penelitian dimana permasalahannya sangat sederhana terlihat bahwa tujuan seperti merupakan pengulangan dari rumusan masalah, hanya saja rumusan masalah dinyatakan dengan pertanyaan, sedangkan tujuan dituangkan dalam bentuk pernyataan yang biasanya diawali dengan kata ingin mengetahui.

Menurut Arikunto (2013:97) yang menyatakan “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap rendahnya kemampuan hasil belajar keragaman lagu mancanegara di Asia Kelas IX di SMP NEGERI 2 SORKAM Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar pada materi keragaman lagu mancanegara di Asia siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapteng.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada materi pokok Keragaman lagu mancanegara di Asia Kelas IX di SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Manfaat Penelitian

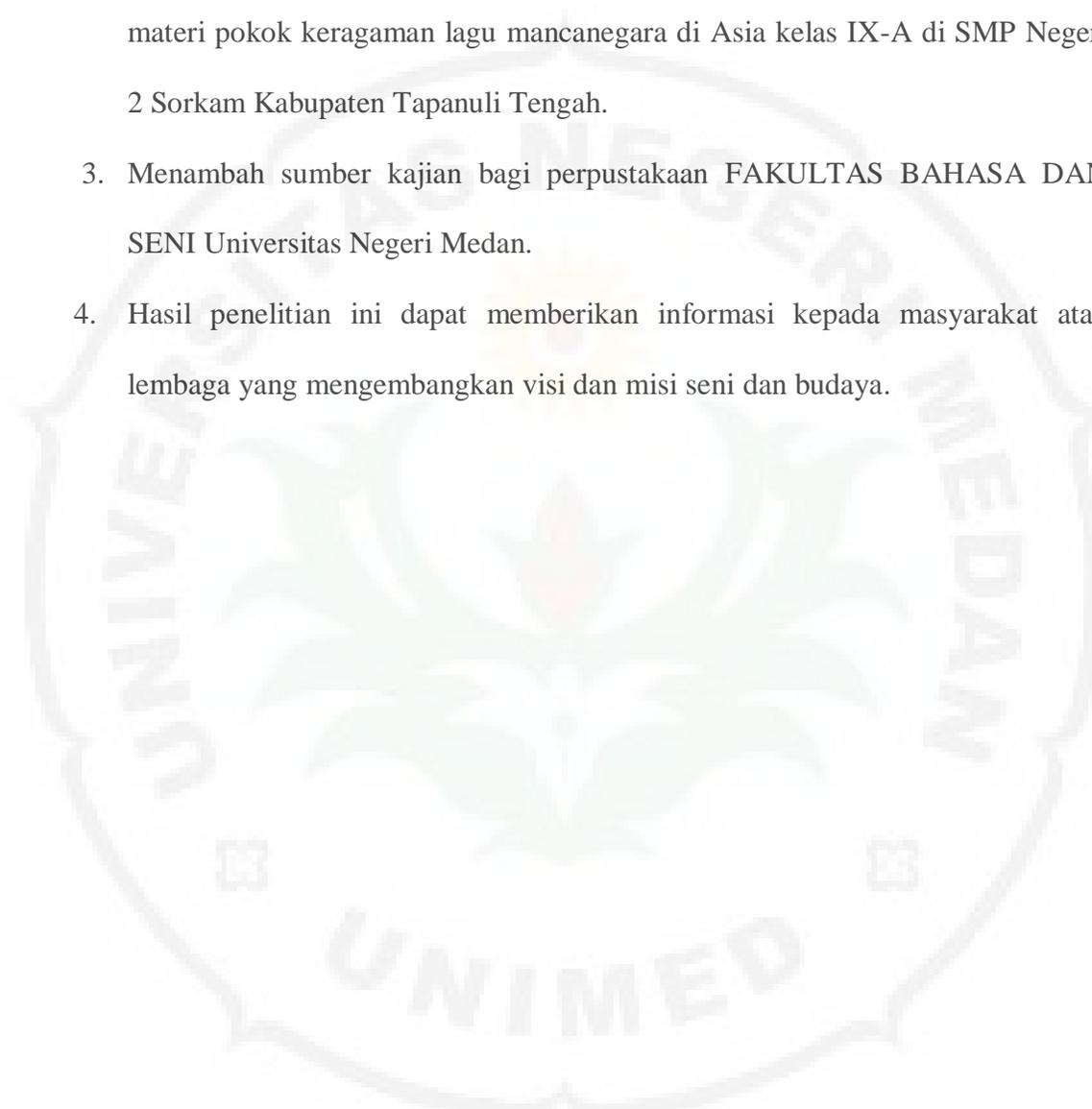
Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2013:283) mengatakan bahwa “Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya hasil penelitian, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat”.

Beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
2. Sebagai masukan bagi peneliti dan menambah wawasan mengenai pengaruh penggunaan model kooperatif tipe NHT (*numbered Head Together*) pada

materi pokok keragaman lagu mancanegara di Asia kelas IX-A di SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan FAKULTAS BAHASA DAN SENI Universitas Negeri Medan.
4. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengembangkan visi dan misi seni dan budaya.



THE
Character Building
UNIVERSITY